



Pengaruh Kualitas Audit dan *Financial Distress* terhadap Integritas Laporan Keuangan

(Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023)

Melinda Febriyanti¹, Johannes Kristian Siregar^{2*}, Antonius Bimo Rentor Luntungan³

^{1,2,3} Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

*Penulis Korespondensi: johannes@unibi.ac.id

ABSTRACT. *This study aims to analyze the effect of audit quality and financial distress on the integrity of financial statements in financial and banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. The integrity of financial statements is a critical factor in maintaining stakeholders' trust in the financial information presented by companies. A quantitative approach is used in this study, employing multiple linear regression analysis. Audit quality is measured using audit opinions (Unqualified and Non-Unqualified), while financial distress is assessed using the Z-score method. In this study, audit quality did not affect the integrity of financial reports, while financial distress did. Audit quality and financial did. Audit quality and financial distress jointly affected the integrity of financial reports.*

Keywords: *Audit Quality; Financial Distress; Financial Statement Integrity; Z-score; Audit Opinion.*

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan subsektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Integritas laporan keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan yang disajikan perusahaan. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Kualitas audit diukur menggunakan opini audit sedangkan kesulitan keuangan dinilai menggunakan metode *z-score*. Pada penelitian ini, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit dan *financial distress* secara bersama-sama berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Kesulitan keuangan; Integritas Laporan Keuangan; Skor-Z; Opini Audit.

1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan suatu catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Mahendra et al., 2022). Laporan keuangan yang baik seharusnya mencerminkan kondisi nyata perusahaan, hal ini diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 yang menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan perusahaan, yang berguna saat pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Integritas laporan keuangan merupakan prinsip kejujuran dan netralitas yang harus diterapkan dalam penyajiannya (Nurbaiti et al., 2021). Setiap rincian mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas harus disampaikan dengan tepat, sebab hal ini menjadi tanggung jawab perusahaan

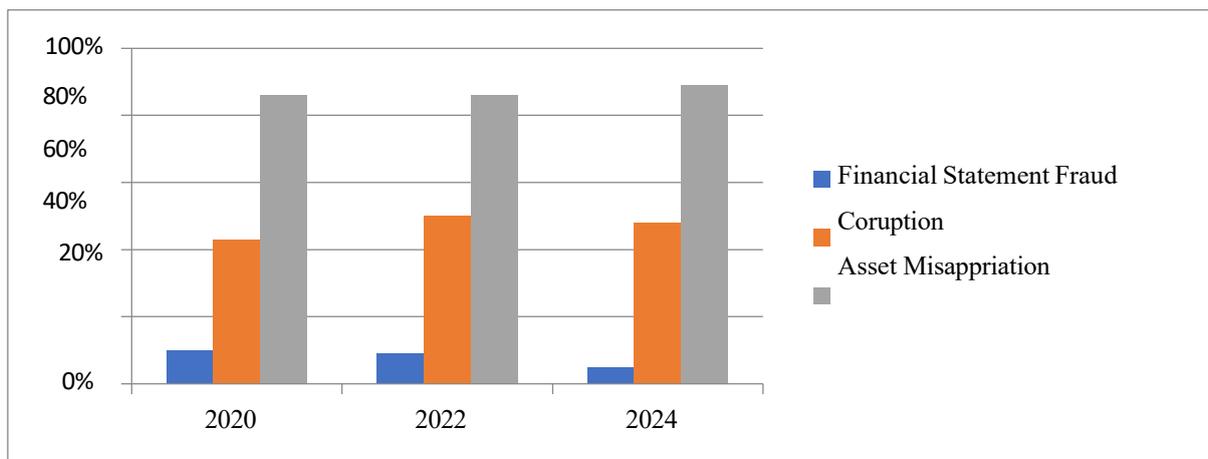
kepada semua pemangku kepentingan (Widianita, 2023). Laporan keuangan dapat dianggap berintegritas apabila penyajiannya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan dengan akurat dan bebas dari manipulasi data keuangan yang disengaja oleh manajemen. Salah satu cara untuk menilai tinggi rendahnya integritas laporan keuangan adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme (Azis & Annisa, 2023).

Integritas laporan keuangan memiliki keterkaitan erat dengan karakter *International Financial Reporting Standards* (IFRS), yaitu relevansi dan informasi faktual. Relevansi didefinisikan sebagai kemampuan informasi yang diungkapkan oleh laporan keuangan untuk menangkap dan meringkas nilai perusahaan (Rosliana et al., 2019). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus memenuhi kriteria kualitas fundamental sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, jika tidak maka laporan keuangan tersebut akan kehilangan integritasnya. Manipulasi terhadap laporan keuangan yang merusak tingkat integritasnya dapat mengguncang kepercayaan para pengguna laporan tersebut, akibatnya hal ini berisiko menyebabkan jatuhnya perusahaan dan bahkan berpotensi berujung pada kebangkrutan (Tanuwijaya et al., 2022). Laporan keuangan yang berintegritas mencerminkan kebenaran dan keakuratan, serta terbebas dari manipulasi data selama proses penyusunannya. Terjadinya skandal dalam laporan keuangan telah mengakibatkan penurunan kepercayaan masyarakat, terutama di kalangan pelaku industri keuangan. Salah satu dampak nyata dari hal tersebut adalah penurunan drastis harga saham perusahaan yang terlibat dalam skandal (Himmah, 2022).

Semakin akurat dan andal informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, semakin tinggi pula integritas laporan tersebut. Sebaliknya, jika informasi yang disajikan tidak relevan dan tidak memenuhi standar kualitas keandalan, laporan tersebut tidak dapat dijadikan pedoman karena dianggap memberikan informasi yang menyesatkan (Herada & Dwijayanti, 2022). Integritas laporan keuangan sangat bergantung pada kondisi perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan itu sendiri serta hubungan dengan pihak-pihak terkait. Pengelolaan risiko finansial dalam perusahaan berperan penting dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan hal ini tentu berdampak pada laporan keuangan. Apabila pengelolaan risiko finansial tidak dilakukan dengan baik, maka akan berpengaruh negatif pada keakuratan dan kejujuran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Dilla Fatiha & Triyanto, 2021).

Salah satu organisasi atau badan yang mengatasi adanya *fraud* di Indonesia adalah *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) Indonesia merupakan Organisasi *anti Fraud* terbesar di Indonesia dalam memberikan

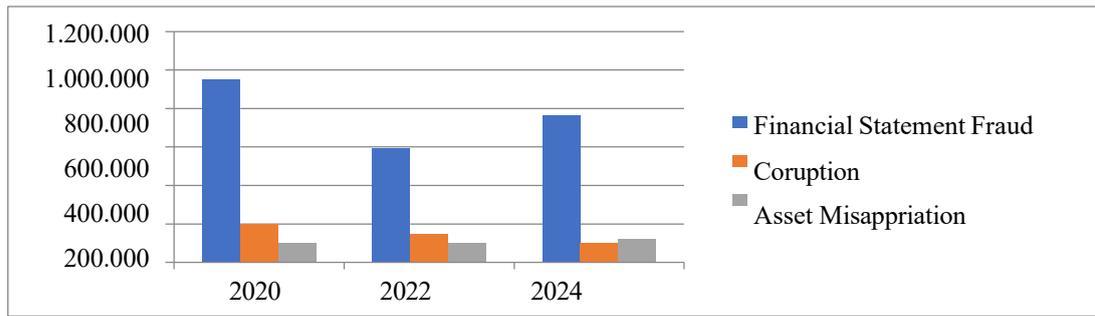
edukasi, penelitian, advokasi, dan pengembangan *anti fraud*. ACFE Indonesia Chapter didirikan pada tahun 2002 oleh para *Founders* yang merupakan CFE- CFE pertama di Indonesia. *Fraud* menjadi sebuah masalah yang terus terjadi hingga saat ini. Kepedulian dari berbagai pihak untuk sadar, waspada, dan peduli dilingkungan tempat kerja terhadap potensi adanya *fraud* sangat diperlukan. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh ACFE pada tahun 2020-2024 yang dipublikasikan pada laporan berjudul *A Report to the Nations* terdapat tiga kategori tindak kecurangan yang sering terjadi dan merugikan diantaranya korupsi, *fraud* laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset. Berikut persentase kasus dan kerugian nilai berdasarkan *median loss* dari tiga kategori kecurangan yang sering terjadi.



Sumber: Data Olahan ACFE *a Report to the Nation's* 2020-2024

Gambar 1. Diagram *Persentase Fraud* yang terjadi tahun 2020-2024.

Hasil survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan pada tahun 2020-2024 adalah *fraud* penyalahgunaan aset. Kecurangan atau *fraud* pada pelaporan keuangan memiliki persentase yang paling kecil dibandingkan kedua kategori lainnya, hal ini menyatakan bahwa kecurangan pada laporan keuangan sedikit terjadi pada suatu perusahaan. Nilai *Persentase fraud* pada tahun 2020 sebesar 10%, tahun 2022 sebesar 9%, dan tahun 2024 sebesar 5%. Nilai *persentase fraud* dari tahun 2020-2024 mengalami penurunan, penurunan *persentase fraud* laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penting, baik dari sisi regulasi, pengawasan, maupun kesadaran perusahaan. Penurunan *persentase fraud* laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan penurunan tindakan *fraud* yang sesungguhnya melainkan juga bisa disebabkan oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi pasca pandemi yang tidak stabil.



Sumber: Data Olahan ACFE a Report to the Nation's 2020-2024

Gambar 2. Diagram Kerugian yang diakibatkan *Fraud* 2020-2024.

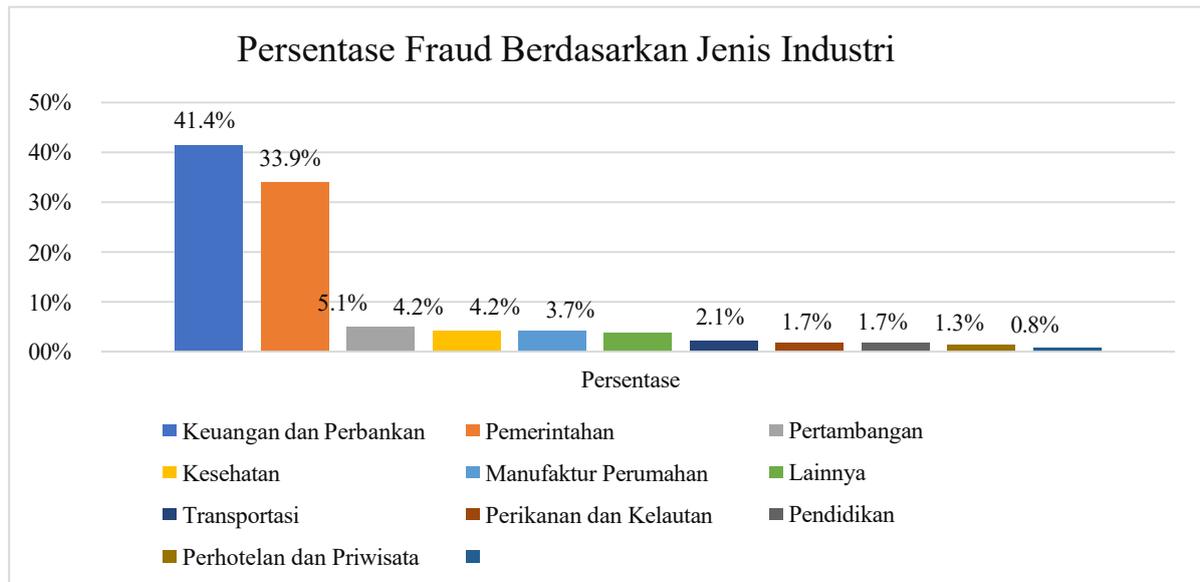
Pada diagram 2 terkait dengan kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* pada tahun 2020-2024 menyatakan bahwa pelaporan keuangan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan kedua kategori lainnya, hal ini dapat menjadi fenomena pada *fraud* laporan keuangan karena jika dilihat dari diagram 1.1 menunjukkan bahwa *fraud* laporan keuangan memiliki persentase yang kecil untuk terjadi namun kerugian yang diakibatkan oleh *fraud* laporan keuangan memiliki nilai tertinggi. Jumlah kerugian yang dialami oleh *fraud* laporan keuangan pada tahun 2020 sebesar \$954,000, tahun 2022 sebesar \$593,000, dan tahun 2024 sebesar \$766,000. Jumlah kerugian yang dialami oleh *fraud* laporan keuangan setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Jumlah kerugian *fraud* laporan keuangan dapat mengalami kenaikan dipicu oleh krisis global akibat pandemi covid-19, kombinasi dari tekanan ekonomi, lemahnya pengawasan, kolusi, dan pemanfaatan teknologi telah menciptakan dan mendorong peningkatan jumlah kerugian pada kasus *fraud* laporan keuangan. Pada kedua grafik tersebut dapat disimpulkan juga bahwa masih banyak laporan keuangan yang tidak mencerminkan integritas laporan keuangan. Survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam *Report to the Nations 2020-2024* regional Asia Tenggara menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama dalam jumlah kasus *occupational fraud* yang teridentifikasi di kawasan tersebut.

Tabel 1. Jumlah Kasus *Fraud* di Asia Tenggara.

No.	Country	2020	2022	2024	Total/ Country
1.	Indonesia	36	23	25	84
2.	Malaysia	19	25	-	44
3.	Singapore	17	13	15	45
4.	Thailand	6	9	9	24
5.	Philippines	24	12	12	48
6.	Vietnam	2	8	4	14
7.	Laos	1	1	17	19
8.	Myanmar (Burma)	1	-	1	2
9.	Cambodia	-	-	1	1
	Total Cases	106	91	84	281

Sumber: Data Olahan ACFE a Report to the Nation's 2020-2024

Tabel 1. menunjukkan bahwa Indonesia menjadi negara dengan jumlah kasus *fraud* tertinggi di kawasan Asia Tenggara berdasarkan laporan ACFE 2020-2024. Dengan menempati posisi tertinggi dalam jumlah kasus *fraud* di Asia Tenggara, Indonesia menunjukkan tingkat eksposur yang cukup signifikan terhadap risiko kecurangan. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih lanjut distribusi kasus tersebut berdasarkan sektor industri. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi industri- industri yang paling rentan terhadap praktik kecurangan, sehingga strategi pencegahan dapat difokuskan secara lebih tepat.



Sumber: *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) (2020)*

Gambar 3. Diagram *Persentase Fraud* berdasarkan jenis Industri.

Berdasarkan diagram 3 yaitu hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebanyak 41.4%. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ACFE (2018) yang diberi nama *Report to The Nations 2018* yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Sebaliknya dalam Survei *Fraud* Indonesia 2016 industri keuangan dan perbankan menempati posisi kedua organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*.

Laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan berintegritas yang disajikan oleh bank akan sangat bermanfaat bagi para investor dan masyarakat umum yang berkeinginan untuk berinvestasi atau menyimpan uang mereka di bank tersebut. Kepercayaan masyarakat dan investor akan meningkat ketika mereka yakin bahwa bank tersebut mampu menjalankan tanggung jawabnya. Mengingat tingginya risiko yang dihadapi dalam industri perbankan, kebutuhan akan integritas dalam laporan keuangan semakin menjadi prioritas bagi para investor (Pradnyawati, 2024). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan

keuangan dapat terungkap. Secara umum, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam kelompok *big four* biasanya memiliki reputasi dan pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang bukan termasuk dalam kelompok tersebut (Ayunani & Handayani, 2024).

Selain kualitas audit, salah satu faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan adalah kondisi *financial distress*. *Financial distress* merujuk pada situasi di mana perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan secara konsisten dalam jangka waktu tertentu. *Financial Distress* menggambarkan fenomena yang menunjukkan trend penurunan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Definisi kesulitan finansial sendiri bervariasi, tergantung pada metode pengukurannya (Pradnyawati, 2024). Bagi perusahaan, *financial distress* sering menjadi kondisi yang berujung pada kebangkrutan. Dalam situasi keuangan yang sulit, manajer sering kali menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sebagai upaya untuk mengurangi konflik antara investor dan kreditur (Wijaya, 2022). Penurunan kondisi keuangan sering kali mendorong manajemen untuk bertindak curang terhadap laporan keuangan perusahaan, dalam situasi ini manajemen dapat memanipulasi data-data yang tercantum dalam laporan keuangan. Kecurangan laporan keuangan menjadikan keandalan pelaporan keuangan diragukan. Selain itu, kecurangan laporan keuangan menyebabkan kredibilitas profesi akuntansi (Himmah, 2022). *Financial distress* dianggap dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, mengingat adanya kecenderungan manajemen untuk memanipulasi informasi yang disampaikan (Beno et al., 2022).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) menjelaskan tentang bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan berupa tindakan manajemen yang selaras dengan pemilik. Agent memiliki dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada principal karena adanya asimetri informasi (Kurnia et al., 2024). Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana perusahaan seharusnya memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik. Selain itu, sinyal dapat berupa promosi atau informasi lainnya yang menunjukkan bahwa sebuah entitas unggul dari yang lain (Rika Widianita, 2023).

Berdasarkan teori sinyal, manajer menyampaikan informasi untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi melalui laporan keuangan dan menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif, yang menghasilkan laba yang lebih tinggi (Azis & Annisa, 2023). Prinsip-prinsip ini akan menghalangi perusahaan dari upaya meningkatkan laba dan membantu

pengguna laporan keuangan dengan tidak menginflasi aset dan keuntungan. Teori sinyal dapat juga mendukung perusahaan (agen), pemilik (principal), dan pihak luar dalam mengurangi kesenjangan informasi dengan meningkatkan mutu atau kelengkapan laporan keuangan. Agar para pemangku kepentingan yakin terhadap informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan (agen), penting untuk mendapatkan pandangan dari pihak lain yang netral mengenai laporan keuangan tersebut (Rika Widianita, 2023).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh yang memperlihatkan kejujuran dan kewibawaan (Halim, 2021). Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan yang disusun secara menyeluruh, akurat, dan objektif. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak berintegritas dapat memberikan dampak buruk bagi perusahaan serta mengurangi kepercayaan dari pihak-pihak yang menggunakan laporan tersebut, baik dari dalam maupun luar perusahaan (Reschiwati & Aryanty, 2024). Dalam mencapai informasi keuangan dan laporan keuangan yang berintegritas, diperlukan penguatan penerapan tata kelola dan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan bank. Penyajian laporan keuangan berintegritas merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para stakeholder, sehingga penyajiannya disampaikan memiliki kewajaran serta tanpa adanya bias dalam arti disampaikan berdasarkan keadaan suatu entitas sebenarnya (Dilla Fatiha & Triyanto, 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam menemukan dan mengungkapkan segala bentuk kemungkinan pelanggaran ataupun kecurangan yang terjadi dalam sistem akuntansi seperti laporan keuangan yang disajikan oleh klien dan kemudian melaporkannya dalam bentuk laporan auditor (Megawati Nawara Putri et al., 2022). Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Ayem & Yuliana, 2019). Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat para manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai laporan keuangan suatu perusahaan, hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Ayunani & Handayani, 2024).

Kualitas audit sangat berhubungan erat dengan Kantor Akuntan Publik (KAP), karena KAP adalah pihak yang secara langsung bertanggung jawab melakukan audit laporan keuangan dan memberikan opini dan kewajaran (Mahendra et al., 2022). KAP menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang. Badan usaha KAP dapat berbentuk perorangan maupun persekutuan. Badan usaha KAP berbentuk perorangan hanya dapat didirikan dan dijalankan oleh seorang akuntan publik yang juga sekaligus bertindak sebagai pimpinan, sedangkan badan usaha KAP berbentuk persekutuan hanya dapat didirikan oleh paling sedikit 2 orang akuntan publik dan/atau 75% dari seluruh sekutu adalah akuntan publik (Ayem & Yuliana, 2019). Masing-masing sekutu disebut Rekan (*Partner*) dan salah seorang sekutu bertindak sebagai pemimpin rekan. Perusahaan Big 4 tidak beroperasi sendirian di Indonesia, mereka bermitra dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) lokal yang memiliki lisensi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Mitra lokal ini juga memiliki standar profesionalisme yang tinggi, sesuai dengan standar global Perusahaan Big 4, diantaranya yaitu:

1. PwC bekerja sama dengan KAP Wibisana, Tanudiredja, Rintis & Rekan.
2. EY bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Suherman, Surja, dan Purwantono.
3. Deloitte diwakili oleh Satrio Bing Eny & Rekan, Deloitte Touche Solutions, PT Deloitte Konsultan Indonesia, KJPP Lauw & Rekan, Hermawan Juniarto & Partners, dan PT Deloitte Consulting.
4. KPMG memiliki beberapa unit bisnis, seperti KPMG Advisory Indonesia dan Siddharta Widjaja & Rekan.

Financial Distress

Financial distress adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, *financial distress* adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering (Aprilia & Sulindawati, 2022). Sebab berbeda dengan penurunan laba biasa, nominal kerugian karena *financial distress* bisa sangat besar hingga mempengaruhi kelancaran operasional perusahaan. *Financial distress* adalah suatu kondisi perusahaan atau individu tidak dapat menghasilkan pendapatan atau laba yang cukup (Pokhrel, 2024). Hal ini umumnya disebabkan oleh biaya tetap yang tinggi, tingkat aset yang tidak likuid yang besar, atau pendapatan yang sensitif terhadap penurunan kondisi ekonomi. Terjadinya *financial distress* diawali dengan kondisi perusahaan yang tidak mampu untuk memenuhi seluruh kewajibannya yang membuat menurunnya kondisi keuangan pada suatu perusahaan. Kebangkrutan adalah keadaan terburuk suatu perusahaan yang tengah berada

dalam kondisi *financial distress* dimana perusahaan berada di titik terendah dari kondisi perusahaan yang tidak mampu memenuhi hutang atau kewajibannya (Azis & Annisa, 2023).

Financial distress dapat diinterpretasikan dimana keadaan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan arus kas yang dihasilkan perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek serta perusahaan juga diharuskan melakukan koreksi terhadap aktivitas perusahaan. Perusahaan yang mengalami *Financial Distress* cenderung menghadapi kesulitan pengelolaan keuangan sehingga menghambat jalannya usaha (Halim, 2021). Jika perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dan tidak ada tindakan lanjut untuk perbaikan, maka perusahaan dapat mengalami kebangkrutan atau bisa jadi dapat dilikuidasi (Ayem & Yuliana, 2019). Namun, jika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan juga memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan keuangan. Teori keagenan menyampaikan bahwa terdapat beda kepentingan antara *agent* dan juga *participal*. Manajer akan menyembunyikan kondisi *financial distress* dengan cara mempercantik laporan keuangan karena kondisi tersebut melambangkan bahwa *agent* memiliki kinerja yang buruk dalam pandangan *principal* (Wulandari et al., 2021).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2021).

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2021) populasi adalah objek yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya, yang mana memiliki kualitas karakteristik tertentu. Populasi dari penelitian ini ialah 47 perusahaan sektor Keuangan dan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi (Sugiyono, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Teknik ini adalah teknik penentuan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian atau dalam artian penulis langsung mengambil data keluhan yang berkaitan dengan permasalahan. Penulis akan menggunakan metode

pengambilan sampel *purposive sampling*. Menurut Dana P. Turner (2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan ketika peneliti sudah punya target individu dengan karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Berikut ini merupakan kriteria dan jumlah yang digunakan dalam memilih sampel:

1. Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019- 2023.
2. Perusahaan sektor perbankan yang menyajikan *annual report* secara konsisten tahun 2019-2023.

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel.

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Integritas Laporan Keuangan (Y)	Integritas laporan keuangan merupakan laporan kinerja keuangan suatu perusahaan yang menggambarkan kesatuan yang utuh yang memperlihatkan kejujuran dan kewibawaan (Suzan & Wulan, 2022).	$CONACC = \frac{Nlit + DEPit - CFOit}{TA}$	Rasio
2.	Kualitas Audit (X1)	Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor saat mengaudit laporan keuangan klien bisa menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan audit. (In & Asyik, 2020).	1 = Jika dengan opini WTP (wajar tanpa pengecualian) 0 = Jika tanpa opini WTP (wajar tanpa pengecualian) atau non WTP	Nominal
3.	Financial Distress (X2)	Financial distress adalah peristiwa penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, financial distress adalah salah satu kondisi penyebab kebangkrutan paling sering. (Pintek, 2021).	$Z = (6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4)$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada penelitian ini hasil analisis koefisien determinasi secara simultan yang didapat dari nilai R Square sebesar 0,062, memiliki makna bahwa besarkan pengaruh variabel dari seluruh variabel independen secara simultan dalam menjelaskan integritas laporan keuangan adalah 6,2% dan sisanya sebesar 93,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Kualitas Audit dan *Financial Distress*) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan).

Tabel 3. Uji Hipotesis.

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,131	,096		-1,363	,175
	Kualitas Audit	,139	,097	,122	1,441	,152
	Financial Distress	-,010	,004	-,217	-2,559	,012

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan
Sumber: Output IBM SPSS. Diolah Penulis (2025)

Hasil uji t menunjukkan, nilai signifikan kualitas audit ($0,152 > 0,05$) sementara nilai t-hitung dan t-tabel kualitas audit ($1,441 < 1,97838$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil *output* diatas menyatakan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan pada perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Sedangkan nilai signifikan *Financial distress* ($0,012 < 0,05$) sementara nilai t-hitung dan t-tabel kualitas audit ($2,559 > 1,97838$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil *output* diatas menyatakan bahwa kesimpulan yang dapat diambil adalah *Financial distress* secara parsial berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan pada perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

Uji Hipotesis (Uji f)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y). Berdasarkan hasil output, nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ serta f-hitung sebesar $4,296 > 3,793112$. Sehingga berdasarkan kriteria penyajian hipotesis dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dari asumsi tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dan *financial distress* secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel kualitas audit (X_1) tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan nilai t-hitung $1,441 < 1,97838$ dengan nilai

signifikansi $0,152 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak sehingga kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel *financial distress* (X2) memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan nilai t-hitung $2,559 > 1,97838$ dengan nilai signifikansi $0,012 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima sehingga *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kualitas Audit dan *Financial Distress* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji simultan (uji f) menyatakan bahwa variabel kualitas audit (X1) *financial distress* (X2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2023. Dibuktikan berdasarkan nilai f-hitung $>$ f-tabel dimana f-hitung lebih besar dari f- tabel ($4,296 > 3,793112$) dengan nilai signifikansi variabel yaitu $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga Kualitas audit dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan atau hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kualitas audit dan *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu, Kualitas audit (X1) tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. *Financial distress* (X2) berpengaruh sebesar 4,7% terhadap integritas laporan keuangan (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Kualitas audit (X1) dan *Financial distress* (X2) berpengaruh sebesar 6,2% secara simultan terhadap integritas laporan keuangan sebesar (Y) pada perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Saran

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan jumlah sampel dengan karakteristik yang beragam sehingga memperoleh hasil yang lebih luas cakupannya dan dapat mengganti variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan sehingga hasil penelitian terus berkembang dan semakin mampu memprediksi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan

DAFTAR REFERENSI

- Aprilia, H. D. S., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh financial distress, leverage, audit tenure dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi empiris pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13, 1221–1232.
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017). *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.168>
- Ayunani, R. P., & Handayani, A. E. (2024). Pengaruh independensi, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan dengan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada BEI 2020-2022. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 12(3), 262–271. <https://doi.org/10.26740/akunesa>
- Azis, F., & Annisa, D. (2023). Pengaruh financial distress dan audit tenure terhadap integritas laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1626>
- Beno, J., Silen, A., & Yanti, M. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Dilla Fatiha, R., & Triyanto, D. N. (2021). The effect of enterprise risk management, financial distress, and audit quality to integrity financial statement on transportation sector companies listed in Indonesian stock exchange during 2018-2020. *E-Proceeding of Management*, 8(6), 8233–8240.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh financial distress, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 223–233.
- Herada, F. M., & Dwijayanti, S. P. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(1), 24–37. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i1.3975>
- Himmah, E. F. (2022). Analisis kecurangan laporan keuangan. *In Search*, 21(01), 19–38.
- Kurnia, L., Trisakti, U., Lastanti, H. S., & Trisakti, U. (2024).

Wawasan+Vol+2+no+1+Januari+2024+hal+38-59. 2(1).

- Mahendra, I. G. A. M. N., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2022). Pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Kharisma*, 4(3), 147–158.
- Megawati Nawara Putri, Gustati, & Wiwik Andriani. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020). *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.6>
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh corporate governance, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan (Studi pada perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 5(1), 758–771. <https://drive.google.com/file/d/11E3DLGgmrHH4FAkw66v5gd44kd9ILPel/view>
- Pokhrel, S. (2024). Pengaruh mekanisme corporate governance, kualitas audit, manajemen laba, financial distress, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Pradnyawati, S. O. (2024). Pengaruh kualitas audit, financial distress, komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode. 6(3), 641–654.
- Reschiwati, & Aryanty, S. N. (2024). Independensi auditor, struktur corporate governance, dan kualitas audit: Implikasinya pada integritas laporan keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(1), 45–63. <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i1.638>
- Rika Widianita, D. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, intellectual capital, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Roslina, E., Abdul, D., & Usmar, D. (2019). Pengaruh audit tenure dan struktur corporate governance terhadap integritas laporan keuangan. *Akantapedia*, 1(1), 1–29.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M. D. I. S. S. P. (ed.) (ed.)). Alfabeta.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh komite audit, dewan komisaris, audit tenure, spesialisasi industri auditor dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/jima.v11i2.4579>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh komisaris independen, kualitas audit dan financial distress terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Forum Bisnis dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(2), 185–199.